BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji komunikasi edukatif antara guru dan murid dalam Q.S. Al-Kahfi [18]: 65-82. Dibangun berdasarkan pentingnya komunikasi edukatif dalam penbelajaran, bahasan Q.S. Al-Kahfi [18]: 65-82, serta pembelajaran PAI di sekolah pada bab 2, peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai komunikasi edukatif antara guru dan murid yang terkandung dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Peneliti kemudian mengkaji ayat demi ayat di dalam surat tersebut serta menganalisis dari berbagai buku tafsir, buku penunjang, jurnal, artikel, dan sumber lain. Kemudian akan dijelaskan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Sehingga dengan penelitian ini didapat gambaran teoretis untuk diasosiasikan dengan realita yang ada.

Selanjutnya, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Merujuk dari Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, dalam kutipan Pupu Saeful Rahmat (2009, hal. 2-3), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tentu saja penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam terkait komunikasi edukatif antara guru dan murid yang terkandung dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penulisannya, penelitian ini menggunakan metode deksriptif yang akan lebih jelas menggambarkan suatu gejala, peristiwa, maupun kejadian-kejadian sosial saat ini (Sudjana & Ibrahim, 2001, hal. 64). Penulisan secara deskriptif memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hal. 61) yakni: (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (masalah aktual); dan (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut

metode analisa. Pemaparan temuan akan dideskripsikan berbentuk narasi sebagaimana teori yang ditemukan pada dokumen secara apa adanya karena penelitian ini menggunakan analisis studi kepustakaan (*library research*).

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan maupun kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penafsiran ini, maka dari itu akan dikemukakan penjelasan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi Edukatif

Komunikasi edukatif yang dimaksud adalah proses komunikasi dalam lingkup pembelajaran. Komunikasi edukatif bertujuan untuk membangun hubungan antara guru dan murid ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Guru dan Murid

Guru adalah seseorang yang bertugas mendidik, membina, membantu serta memfasilitasi murid dalam proses pembelajaran. Guru yang dimaksud disini adalah Khidir. Sedangkan murid yaitu seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Murid yang dimasud disini adalah Musa.

c. Implikasi

Implikasi yaitu keterlibatan atau dampak. Implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implikasi komunikasi edukatif antara guru dan murid dalam Q.S. Al-Kahfi [18]: 65-82 terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Implikasi dalam penelitian ini mencakup pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran.

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potesi yang dimiliki peserta didik. Adapun yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI di sekolah yang mencakup beberapa komponen-komponen pembelajarannya.

3.3 Pengumpulan Data

Data-data yang disiapkan dalam penelitian ini bersumber dari literatur atau studi kepustakaan (*library research*). Karena pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, maka peneliti mengumpulkannya dalam bentuk data, bukan angka (Silalahi, 2009, hal. 282). Data primer diperoleh atau

dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2009, hal. 62). Sumber data berupa teks ayat-ayat Alquran dan terjemah serta buku tafsir. Rujukan kitab tafsir yang menjadi data primer dalam penelitian ini berjumlah tiga kitab, di antaranya ialah: (1) Tafsir *al-Miṣbah* karya M. Quraish Shihab; (2) Tafsir *al-Azhar* karya H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Buya Hamka); (3) Tafsir *al-Qur'ānul Majid an-Nūr* karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Data sekunder diperoleh dari empat kitab tafsir terjemahan, yakni (1) Terjemahan Tafsir *Fī Ẓilāl al-Qur`ān* karya Sayyid Qutb; (2) Terjemahan Tafsir *al-Aisar* karya Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi; (3) Terjemahan Tafsir *al-Marāghī* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi; dan (4) Terjemahan Tafsir *al-Qurṭubī* karya Imam Abu Abdullah al-Qurtubi. Selain itu, data sekunder juga ditambahkan dari dokumen-dokumen, buku, tulisan-tulisan yang berkaitan sebagai data pendukung atau penunjang penelitian.

Alasan peneliti dalam memilih ketujuh kitab tafsir yang telah disebutkan di atas ialah karena beberapa kelebihan sebagai berikut:

a. Tafsir *al-Miṣbah*
   1) Kontekstual dengan kondisi ke-Indonesia-an. Di dalamnya banyak merespon hal-hal yang aktual di dunia Islam Indonesia, bahkan dunia internasional
   2) Kaya akan referensi dari berbagai latar belakang referensi, yang disuguhkan dengan ringan dan dapat dimengerti oleh seluruh pembacanya
   3) Sangat kental dalam mengedepankan korelasi antar surat, antar ayat, dan antar akhir ayat dan awal surat (Lufaefi, 2019, hal. 39).
b. Tafsir *al-Azhar*
   1) Dalam setiap pemaparan dalam setiap tafsir melalui pendekatan sosial masyarakat, pengalaman orang-orang yang hidup di sekeliling beliau, dan yang ditampilkan adalah adat melayu dengan kecenderungan Islam yang sangat kental di sana.
   2) Dalam setiap penafsiran terhadap satu tema, Buya Hamka selalu mengakhirinya dengan pesan akhlak yang tersimpan dalam ayat.

3) Isinya sangat berhubungan terhadap isu-isu kontemporer, kepada budaya masyarakat terutama budaya Melayu-Minangkabau, termasuk pengalaman hidupnya (Hidayat U. T., 2015, hal. 62-63).

c. Tafsir *al-Qur'ānul Majid an-Nūr*

1) Sangat khas dengan nuansa fikih keindonesiaannya
2) Berusaha menguraikan tentang berbagai riwayat atau pendapat para ulama yang sesuai dengan tema, tidak serta merta menerima hukum tersebut secara tekstual atau pun sesuai dengan mazhab yang dianutnya,
3) Mengaitkan dengan konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat pluralistik. Dengan begitu, penafsiran Hasbi dengan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat Indonesia (Sudariyah, 2018, hal. 105).

d. Terjemahan Tafsir *Fī Ẓilāl al-Qur`ān*

1) Sebisa mungkin dijauhkan dari pembahasan-pembahasan yang menurut Sayyid Quṭb hanya mengkaburkan pesan-pesan Alquran, seperti penafsiran secara bahasa yang bertele-tele.
2) Kebanggaannya yang murni terhadap Alquran hingga beliau tidak mau membawa-bawa penafsiran sains di dalamnya, layaknya yang banyak dikerjakan oleh para mufasir pada zaman modern.
3) Bahasanya yang lugas merefleksikan sebuah keinginan besar demi kemajuan umat (Siregar A. A., 2017, hal. 260).

e. Terjemahan Tafsir *al-Aisar*

1) Konsisten untuk tidak keluar dari empat madzhab (Hanafi, Syafii, Hambali, Maliki) dalam masalah-masalah fikih
2) Konsisten pada metodologi yang banyak dipakai oleh para mufasir dari kalangan *salaf aṣ-sālih*, dengan tujuan untuk menyatukan muslimin dalam satu pemikiran Islam yang terpadu, benar dan lurus
3) Bersih dari tafsir *isrā'īliyāt* (kisah-kisah yang berasal dari orang Yahudi), baik yang sahih maupun yang lemah, kecuali yang menjadi tuntutan pemahaman ayat, dan memang diperbolehkan untuk meriwayatkannya (Al-Jazairi, Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar, 2010, hal. 209-211)

f. Terjemahan Tafsir *al-Marāghī*

1) Menjelaskan kosa kata dan *syarkh mufradāt* yang berfungsi untuk menjelaskan kata-kata secara bahasa, bila ternyata ada kata-kata yang sulit dipahami oleh pembaca
2) Mencoba menjembatani agar para pembaca sebelum menyelami makna yang terdalam dapat mengetahui makna-makna ayat secara umum
3) Menampilkan *asbāb al-nuzūl* berdasarkan riwayat yang sahih yang sering dan dijadikan pegangan oleh para ahli tafsir, dan melakukan kontektualisasi ayat dengan melihat *asbāb al-nuzūl*-nya (Hadi, 2014, hal. 162).

g. Terjemahan Tafsir *al-Qurṭubī*
1) Menjelaskan hukum-hukum Alquran secara luas dan gamblang
2) Banyak menyandarkan pada hadis-hadis
3) Menghimpun ayat, hadis dan pendapat ulama pada masalah-masalah hukum, lalu mengunggulkan untuk dipilih salah satu yang lebih kuat dengan argumen (Abidin & Zulfikar, 2017, hal. 517).

3.4 Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah data yang dibutuhkan terhimpun. Analisis dan dalam penelitian ini juga dilakukan secara kontinu dari sejak awal sampai akhir laporan penelitian ditulis. Data-data yang terkumpul tersebut kemudian diorganisasikan dan selanjutnya dianalisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2009, hal. 98-99) yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Dari sekian banyak data yang diperoleh peneliti, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah. Dengan begitu data-data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap peneliti dalam menjawab persoalan yang telah ditentukan dalam rumusan masalah.

Untuk memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan berbagai penafsiran ulama terkait Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82. Peneliti kemudian mengelompokkan intisari dari berbagai penafsiran tersebut sesuai dengan pola komunikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang terkandung dari masing-masing ayat tersebut.

Setelah seluruh data yang dicari sudah didapat, selanjutnya hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini dilakukan karena ada beberapa data dari masing-masing informasi yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dilakukan pemilahan.

Tabel 3.1 Reduksi Data Fokus Kajian

No	Aspek	Kode Data Fokus Kajian
1.	Komunikasi edukatif antara guru dan murid yang terkandung dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82	KE
2.	Implikasi komunikasi edukatif antara guru dan murid yang terkandung dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 terhadap pembelajaran PAI di sekolah	IKE

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap ini informasi mengenai komunikasi edukatif antara guru dan murid yang terkandung dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 yang telah didapat dari proses reduksi berdasarkan beberapa sumber kitab-kitab tafsir dan menyajikannya dalam bentuk uraian dan tabel agar mempermudah para pembaca untuk mengklasifikasikan dan memahami isi kandungan dari penafsiran ayat tersebut.

Untuk mempermudah penyajian data dari kitab-kitab tafsir yang ada, maka diperlukan *coding* hasil penelitian berdasarkan data primer maupun data sekundernya. Oleh sebab itu, peneliti memberikan *coding* sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Coding Display* Data

No	Judul Kitab Tafsir	Penulis Kitab Tafsir	Kode Data
1.	Tafsir *al-Miṣbah*	M. Quraish Shihab	DP1QS
2.	Tafsir *al-Azhar*	Buya Hamka	DP2BH
3.	Tafsir *al-Qur'ānul Majid an-Nūr*	M. Hasbi ash-Shiddieqy	DP3MH
4.	Terjemahan Tafsir *Fī Ẓilāl al-Qur`ān*	Sayyid Qutb	DS1SQ
5.	Terjemahan Tafsir *al-Aisar*	Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi	DS2AJ
6.	Terjemahan Tafsir *al-Marāghī*	Ahmad Mustafa al-Maraghi	DS3AM
7.	Terjemahan Tafsir *al-Qurṭubī*	Imam Abu Abdullah al-Qurtubi	DS4AQ

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah menempuh langkah pertama dan kedua, maka langkah ketiga atau langkah yang terakhir adalah peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan yang baru yang belum pernah dirumuskan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian objek tersebut menjadi jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan mengenai komunikasi edukatif antara guru dan murid yang terkandung dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 yang dikaitkan dengan pola komunikasi edukatif dalam proses pembelajaran serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah.